

PEMBINAAN KARAKTER GENERASI MUDA MELALUI MODERASI BERAGAMA DI SMTK BENFOMENI KAPAN

Misael Boineno¹, Maglon Ferdinand Banamtuhan², Catur Purnomo³, Hermin⁴,

Adriana I. S. Sole⁵, Yulius Musa Notonis⁶, Cristian Rissi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Agama Kristen, IAKN Kupang

e-mail: misaelboineno475@gmail.com¹, machonope@gmail.com², idasole12@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengaplikasikan pembiasaan generasi muda dalam moderasi beragama dengan sub tema memperkuat karakter bangsa dan menangkal radikalisme di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan. Ada dua metode yang dipakai dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini yakni: pertama, Seminar dan lokakarya dengan materi moderasi beragama, karakter bangsa, dan radikalisme. Kedua, kampanye media sosial dapat menggunakan berbagai platform media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, untuk menyebarkan informasi dan terlibat dengan audiens. Maka hasil yang diperoleh dalam melakukan pengabdian tersebut yakni: 1). analisis situasi: Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan merupakan salah satu Sekolah yang berada di desa O'Besi yang memiliki keragaman agama dan budaya. Kondisi ini berpotensi menimbulkan gesekan sosial jika tidak dikelola dengan baik. Beberapa tantangan yang dihadapi: a). Minimnya pemahaman tentang moderasi beragama; b). Pengaruh media sosial yang membawa paham radikal; dan c). Kurangnya ruang dialog antar pemuda berbeda agama; 2). Strategi Pembinaan meliputi: a). penguatan aspek kognitif; b). pengembangan aspek afektif, c). pemberdayaan aspek psikomotorik. 3). Dampak dan keberlanjutan. Sedangkan dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat di simpulkan bahwa: Meningkatkan pemahaman pemuda tentang moderasi beragama; Memperkuat karakter kebangsaan; Membangun sistem pencegahan radikalisme berbasis komunitas; Menciptakan jaringan pemuda lintas agama; dan Menghasilkan role model pemuda moderat.

Kata Kunci: Pembinaan Generasi Muda, Moderasi Beragama, Karakter Bangsa

Abstract

The purpose of this community service aims to apply the habituation of the younger generation in religious moderation with the sub-theme of strengthening national character and countering radicalism at the Benfomeni Kapan Christian Theological High School. There are two methods used in carrying out this community service, namely: first, seminars and workshops with materials on religious moderation, national character, and radicalism. Second, social media campaigns can use various social media platforms, such as Facebook, Twitter, and Instagram, to disseminate information and engage with the audience. So, the results obtained in carrying out this service are: 1). situation analysis: Benfomeni Kapan Christian Theological High School is one of the schools in O'Besi village which has religious and cultural diversity. This condition has the potential to cause social friction if not managed properly. Some of the challenges faced: a). Lack of understanding of religious moderation; b). The influence of social media that brings radicalism; and c). Lack of space for dialogue between young people of different religions; 2). Coaching strategies include: a). strengthening cognitive aspects; b). development of affective aspects, c). empowerment of psychomotor aspects. 3). Impact and sustainability. Meanwhile, from this community service, it can be concluded that: Increasing youth understanding of religious moderation; Strengthening national character; Building a community-based radicalism prevention system; Creating a network of interfaith youth; and Producing role models for moderate youth.

Keywords: Fostering The Younger Generation, Religious Moderation, National Character, Countering Radicalism

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara multikultural dan multireligi memiliki tantangan yang kompleks dalam membina karakter generasi muda, terutama dalam konteks keberagamaan. Dewasa ini, polarisasi dan radikalisme keagamaan semakin mengancam kohesi sosial dan harmoni antarumat beragama. Dalam situasi demikian, lembaga pendidikan memiliki peran strategis untuk mengembangkan sikap moderasi beragama di kalangan generasi muda.

Di era globalisasi yang penuh dengan informasi dan pengaruh budaya asing, pembinaan generasi muda dalam moderasi beragama menjadi semakin penting. Hal ini dikarenakan generasi muda merupakan penerus bangsa yang akan menentukan arah dan masa depan bangsa (Susanta, 2023). Moderasi beragama adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan keseimbangan dan keselarasan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Moderasi beragama penting untuk ditanamkan sejak dini agar generasi muda terhindar dari radikalisme dan ekstremisme (Peter, 2020).

Pembinaan generasi muda dalam moderasi beragama dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti: 1). Pendidikan agama yang komprehensif dan berwawasan moderat perlu diberikan kepada generasi muda sejak dini. Pendidikan agama harus menekankan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan cinta tanah air; 2). Penanaman karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan gotong royong, perlu dilakukan kepada generasi muda. Karakter yang baik akan membantu generasi muda untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan moderat; 3). Dialog antarumat beragama perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antarumat beragama. Dialog antarumat beragama dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, diskusi, dan perlombaan; dan 4). Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi tentang moderasi beragama kepada generasi muda. Pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti website, media sosial, dan aplikasi mobile (Mutawakkil, 2021).

Pembinaan generasi muda dalam moderasi beragama merupakan tanggung jawab bersama semua pihak, yaitu pemerintah, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan kerja sama semua pihak, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi generasi yang moderat, toleran, dan cinta tanah air (Salim et al., 2023).

Desa O'Besi, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi tinggi dalam pengembangan moderasi beragama. Hal ini dikarenakan desa ini memiliki masyarakat yang heterogen dari segi agama, dengan mayoritas beragama Kristen dan minoritas beragama Islam.

Sejak Tahun 2023, Institut Agama Kristen Negeri Kupang memilih desa O'Besi sebagai desa moderasi beragama. Karena desa O'Besi berada di pusat Kota Kapan yang dimana di desa tersebut memiliki beragama suku dan agama. Ada beberapa Sekolah yang ada di desa O'Besi yang selalu menjadi andalan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa dan salah satunya adalah Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan.

Salah satu Sekolah menengah keagamaan yang di bawah naungan Kementerian agama yakni Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan. Karena Sekolah tersebut berada di tengah-tengah masyarakat yang multicultural sehingga untuk menghindari akan paham-paham radikalisme dan ekstremisme mulai bermunculan di desa ini. Hal ini dikhawatirkan dapat mengganggu kondusifitas dan toleransi antarumat beragama di desa O'Besi.

SMTK Benfomeni Kapan muncul sebagai salah satu institusi pendidikan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pembinaan karakter generasi muda melalui pendekatan moderasi beragama. Lembaga pendidikan ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, toleran, dan menghargai keragaman, dengan tujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kematangan spiritual dan sosial.

Beberapa hal yang mendasari pentingnya pembinaan karakter melalui moderasi beragama di SMTK Benfomeni Kapan, antara lain: 1). Kondisi sosial keagamaan yang semakin kompleks, dengan potensi konflik antarkelompok yang tinggi, menuntut generasi muda memiliki kemampuan dialog dan resolusi konflik berbasis nilai-nilai kemanusiaan; 2). Tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang membawa pengaruh sangat cepat terhadap cara berpikir dan sikap keberagamaan generasi muda; dan 3). Kebutuhan akan pembentukan karakter yang mampu mengedepankan empati, saling pengertian, dan menghormati perbedaan dalam praktik keberagamaan.

Melalui upaya pembinaan karakter dengan pendekatan moderasi beragama, SMTK Benfomeni Kapan berusaha menjawab tantangan tersebut dengan mengembangkan strategi pendidikan yang komprehensif dan transformatif.

Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya pembinaan generasi muda dalam moderasi beragama untuk memperkuat karakter bangsa dan menangkal radikalisme melalui pembinaan bagi guru-guru dan siswa-siswi di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan.

METODE

Ada dua jenis kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yakni: pertama, Seminar dan lokakarya: Kegiatan ini dapat menghadirkan narasumber ahli untuk menyampaikan

materi tentang moderasi beragama, karakter bangsa, dan radikalisme. Peserta dapat mengikuti diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik tersebut. Kedua, kampanye media sosial: Kegiatan ini dapat menjangkau generasi muda yang luas dengan pesan tentang moderasi beragama dan bahaya radikalisme. Kampanye dapat menggunakan berbagai platform media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, untuk menyebarkan informasi dan terlibat dengan audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan dari tanggal 21 November 2024 sampai dengan 22 November 2024. Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari Deson dan Mahasiswa, yakni: Misael Boineno, M.Pd, Maglon Ferdinand Banamtuhan, M.Pd, Carur Punomo, M.Pd, Hermin M.Pd.K, Yulius Musa Natonis, M.Pd.K, Ida Sole, M.Pd.K dan Cristian Rissi (mahasiswa). Tema dari pengabdian kepada masyarakat yakni: "Pembinaan Karakter Generasi Muda Melalui Moderasi Beragama Di SMTK Benfomeni Kapan"

Penentuan tema tersebut berdasarkan hasil rapat Bersama tim, kemudian tim mengkonfirmasi Kepala Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan melalui WhatsApp terkait dengan lokasi sasaran kegiatan tersebut. Maka informasi yang diperoleh tim dari pimpinan Sekolah mengiyakan akan kegiatan tersebut dan pihak Sekolah siap menerima tim untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Peserta yang akan mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut adalah semua guru berjumlah 27 orang sedangkan jumlah siswa yang ikut kegiatan tersebut adalah 25 orang. makanya jumlah keseluruhan peserta yakni 52 orang.

Kelengkapan yang disiapkan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah: Buku, pena, laptop, LCD, mobil transportasi, wifi, serta snak dan makan minum untuk peserta dan tim selama dua hari.

Materi-materi yang disiapkan oleh tim serta pemateri dan moderator yakni: materi pertama tentang pemahaman tentang moderasi beragama yang dibawakan oleh Misael Boineno, M.Pd sedangkan moderatornya adalah Catur Purnomo, M.Pd. materi kedua tentang pemahaman tentang pemahaman nilai-nilai karakter yang dibawakan oleh Yulius Musa Natonis, M.Pd.K dan yang menjadi Moderator yakni Ida Sole, M.Pd.K. sedangkan materi ketiga tentang Generasi Muda sebagai Target dan Agen Perubahan yang dibawakan oleh Maglon Banamtuhan, M.Pd dan yang menjadi moderator adalah Hermin, M.Pd.K.

Moderasi beragama

Materi pertama tentang moderasi beragama, yang dibawakan oleh Misael Boineno, M.Pd dan moderatornya adalah Catur Purnomo, M.Pd. materi ini dilaksanakan di Aula Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan. Tanggal dan Waktu yang dibutuhkan oleh pemateri yakni 21 November 2024 sedangkan waktunya 08.00 sampai dengan 12.00 WITA. terdiri dari materi dan praktek. Berikut ini adalah uraian materinya.



Gambar 1. Pemaparan materi moderasi beragama oleh pemateri beserta moderator

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang mengedepankan aspek kemanusiaan dan kemaslahatan umum. Ini berarti memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan cara yang tidak ekstrem, baik ke kiri maupun ke kanan. Moderasi beragama juga menekankan pada pentingnya toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antar umat beragama (Manap, 2022).

Tujuan Moderasi Beragama, yakni: Mencegah paham-paham radikal yang dapat mengancam kerukunan dan persatuan bangsa; Menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan

keyakinan; Membangun hubungan yang harmonis antar umat beragama; dan Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa (Ndruru, Bilo, & Hia, 2023).

Nilai-nilai Moderasi Beragama meliputi: Menempatkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai dasar dalam beragama; Menjunjung tinggi keadilan bagi semua orang tanpa memandang agama dan latar belakang; Menyeimbangkan antara hak dan kewajiban sebagai umat beragama; dan Menjauhi sikap ekstrem dan fanatisme; serta Menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai.

Moderasi beragama dapat implementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain: Mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum Pendidikan; Mengajarkan agama secara moderat dan toleran; Membangun masyarakat yang inklusif dan toleran; Menciptakan kebijakan publik yang mengakomodasi kepentingan semua kelompok agama.

Tantangan Moderasi Beragama di Indonesia pada Umumnya, Nusa Tenggara Timur dan terkhususnya di Mollo Utara, yakni Munculnya kelompok-kelompok radikal yang menyebarkan paham-paham intoleran; Penyebaran informasi yang tidak benar tentang agama; dan Perselisihan antar umat beragama yang didasari oleh perbedaan pemahaman.

Setiap individu memiliki peran penting dalam mewujudkan moderasi beragama. Beberapa hal yang dapat kita lakukan antara lain: Menunjukkan sikap toleran dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari; Meningkatkan pemahaman tentang agama dan keberagaman; Tidak menyebarkan atau mengikuti paham-paham radikal; dan Berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan kerukunan umat beragama.

Nilai karakter

Materi kedua tentang nilai-nilai karakter yang dibawakan oleh Yulius Musa Natonis, M.Pd.K dan yang menjadi Moderator yakni Ida Sole, M.Pd.K. waktu yang disediakan dalam memaparkan materi serta implementasikan yakni memulai pukul 14.00 sampai dengan 17.00 yang terdiri dari teori dan diskusi kelompok. Berikut ini rincian materinya, yakni sebagai berikut.



Gambar 2. Peserta PKM yakni guru-guru dan siswa SMTK Benfomeni Kapan

Nilai karakter adalah prinsip-prinsip moral dan etika yang menjadi pedoman seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Nilai-nilai ini membentuk pondasi kepribadian seseorang dan mencerminkan identitasnya. Nilai karakter tidak hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata sehari-hari (Zidniyati, 2019).

Nilai-Nilai Karakter Utama yang perlu dijalani oleh semua orang yakni:

1. Integritas adalah fondasi utama dari karakter yang baik. Hal ini mencakup konsistensi antara ucapan dan tindakan, kejujuran, serta kemampuan untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diyakini. Individu yang memiliki integritas tinggi akan: Selalu menepati janji, Bertanggung jawab atas setiap tindakannya, Berani mengakui kesalahan, Konsisten dalam sikap dan perilaku
2. Empati merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Nilai karakter ini memungkinkan seseorang untuk: Mendengarkan dengan penuh perhatian, Memahami perspektif orang lain, Memberikan dukungan secara emosional, Menunjukkan kepedulian tanpa pamrih.
3. Kerja keras mencerminkan dedikasi, motivasi, dan tekad untuk mencapai tujuan. Karakteristik utamanya meliputi: Ketekunan dalam menghadapi tantangan, Tidak mudah menyerah, Memiliki semangat yang tinggi, dan Mampu mengelola waktu dengan efektif
4. Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan dan keberagaman. Hal ini mencakup: Menghormati pandangan berbeda, Bersedia berdialog secara konstruktif, Tidak melakukan diskriminasi, dan Membangun kerukunan antarindividu

5. Tanggung jawab sosial mendorong individu untuk berkontribusi positif dalam masyarakat melalui: Kepedulian terhadap lingkungan sekitar, Berpartisipasi dalam kegiatan sosial, Membantu mereka yang membutuhkan, dan Ikut serta memecahkan permasalahan sosial (Putri & Ramadhani, 2018).

Tantangan dalam Membangun Karakter dalam lingkungan Sekolah, keluarga dan masyarakat. Meskipun memiliki konsep yang jelas, pembentukan karakter tidaklah mudah. Beberapa tantangan yang sering dihadapi yakni: Pengaruh lingkungan yang negatif, Tekanan sosial, Keterbatasan pemahaman akan nilai-nilai, dan Kebiasaan yang sudah tertanam.

Maka tim dapat menyimpulkan bahwa dalam membangun karakter adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan komitmen, kesadaran, dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak. Tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, namun juga memerlukan dukungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial.

Generasi Muda sebagai Target dan Agen Perubahan dalam moderasi beragama dan nilai-nilai karakter

Materi ketiga ini dilaksanakan pada hari Jumat, 22 November 2024 di aula Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan. Pematerinya Maglon Banamtuhan, M.Pd dan yang menjadi moderatornya adalah Hermin, M.Pd.K. Waktu yang dibutuhkan untuk memaparkan materi ini selama 3 jam yakni jam 08.30 Wita sampai dengan 11.30 Wita. Isi materinya tentang generasi muda sebagai target dan agen perubahan dalam implementasi moderasi beragama dan nilai-nilai karakter. Berikut ini adalah materinya, yakni sebagai berikut.



Gambar 3. Foto Bersama dengan siswa-siswi SMK Benfomeni Kapan.

Generasi muda merupakan kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh eksternal, baik positif maupun negatif. Dalam konteks moderasi beragama, mereka membutuhkan:

1. Pendidikan yang Komprehensif, meliputi: Pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keberagamaan yang inklusif, Pengenalan konsep toleransi dan kerukunan antarumat beragama, dan Pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi isu-isu keagamaan
2. Pembentukan Karakter, meliputi: Internalisasi nilai-nilai Pancasila, Penguatan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, dan mengembangkan empati dan kepedulian sosial.

Di sisi lain, generasi muda memiliki peran strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai moderasi beragama:

1. Peran Strategis di Media Sosial, meliputi: Menyebarluaskan narasi-narasi positif tentang kerukunan, Melawan ujaran kebencian dan polarisasi berbasis agama, dan Menciptakan konten yang mendorong dialog konstruktif
2. Keterlibatan Aktif dalam Lintas Komunitas, meliputi: Membangun jejaring antarkelompok dengan latar belakang berbeda, mengembangkan program-program dialogue and understanding, dan Menjadi mediator dalam potensi konflik sosial (Yanti, 2021).

Untuk mengoptimalkan peran generasi muda, diperlukan beberapa pendekatan:

1. Pendekatan Pendidikan, meliputi: kurikulum yang integratif tentang moderasi beragama, pelatihan kepemimpinan dan resolusi konflik, dan Pertukaran pemuda antarkelompok dan komunitas
2. Pemberdayaan Kelembagaan, meliputi: mendorong keterlibatan pemuda dalam organisasi keagamaan, menciptakan ruang dialog dan diskusi terbuka, dan memberikan kesempatan pengambilan peran dalam kegiatan sosial keagamaan

Tidak dapat dipungkiri, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, yakni: Radikalisme di media sosial, tekanan kelompok, keterbatasan akses informasi yang berkualitas, dan kompleksitas identitas keagamaan.

Maka dapat dikatakan bahwa generasi muda bukanlah sekadar objek pasif, melainkan subjek aktif dalam proses moderasi beragama. Mereka memiliki potensi besar untuk: mentransformasi pemahaman keagamaan, Membangun narasi perdamaian, menjembatani perbedaan, dan mewujudkan Indonesia yang toleran dan berkearifan. Sebab keberhasilan moderasi beragama sangat tergantung pada

kemampuan kita mempersiapkan, memberdayakan, dan menginspirasi generasi muda sebagai agen perubahan yang sesungguhnya.

SIMPULAN

Moderasi beragama di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan telah memberikan dampak positif dalam memperkuat karakter bangsa dan menangkal radikalisme. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian yang telah diraih

SARAN

Moderasi beragama sangat penting untuk menjaga kerukunan dan persatuan bangsa. Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dulu, diharapkan generasi muda Indonesia dapat hidup berdampingan secara damai dengan perbedaan agama dan keyakinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LP2M IAKN Kupang, Program Studi Pendidikan Agama Kristen yang memberikan kepercayaan dan dukungan kepada tim untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul tersebut. Dan juga tidak lupa ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan serta seluruh guru dan siswa yang mendukung dan berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Manap, A. (2022). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Retrieved from <https://jurnal.dharmasentana.ac.id/widya/genitri/article/view/503>
- Mutawakkil, M. H. (2021). Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib. *etheses.uin-malang.ac.id*. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25473>
- Ndruru, B., Bilo, D. T., & Hia, Y. (2023). Teologi Praktis Dalam Gereja Untuk Mewujudkan Moderasi Agama Berdasarkan Matius 5: 13-16. *Jurnal Christian Humaniora*. Retrieved from <http://www.e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/2366>
- Peter, R. (2020). Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Wawasan Kebangsaan Menghadapi Isu Intoleransi Dan Radikalisme. *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral*. download.garuda.kemdikbud.go.id.
- Putri, R. D., & Ramadhani, E. (2018). Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) dalam Membentuk Karakter Penerus Bangsa. *Jurnal Dosen* Retrieved from <https://matematika.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1490>
- Salim, A., Hermawan, W., Bukido, R., Umar, M., Ali, N., (2023). Moderasi Beragama: Implementasi dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal. *philpapers.org*. Retrieved from <https://philpapers.org/rec/ISMMBI>
- Susanta, Y. K. (2023). Penguatan Moderasi Beragama: Dalam Perspektif Pendidikan, Budaya, dan Tradisi Agama-agama di Indonesia. *books.google.com*.
- Yanti, H. (2021). Impementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Retrieved from <http://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkahfi/article/view/288>
- Zidniyati, Z. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*. Retrieved from <http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/199>